

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu peristiwa penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia adalah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Peristiwa ini menjadi tonggak penting bagi bangsa Indonesia, karena dengan Proklamasi tersebut bangsa Indonesia menyatakan Kemerdekaannya sehingga sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pada Jumat tanggal 17 Agustus 1945 itu kemerdekaan Indonesia tidak didapat sebagai hadiah dari bangsa lain. Kemerdekaan Indonesia melalui Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah hasil perjuangan panjang bangsa Indonesia untuk menuntut kemerdekaan lepas dari belenggu penjajahan asing.¹ Sehingga akhirnya Indonesia menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI).²

Setelah kemerdekaan itu Belanda tetap menekan Indonesia dan ingin menancapkan kekuasaanya kembali. Ketegangan antara Indonesia dan Belanda semakin hebat mendorong Inggris yang merasa bertanggung jawab atas masuknya Belanda ke Indonesia. Akhirnya, pihak Belanda mencapai kesepakatan diplomatik mereka yang pertama dengan Republik pada bulan November 1946. Pihak Inggris

¹ Haryono Rinardi. “ Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia”. Vol 2, No. 1, 2017, Halm 143-150.

² Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Muhammad Natsir*. Yogyakarta : Suluh Media, 2017, Halm 62-63

telah mendesak tercapainya suatu kesepakatan sebelum menarik semua pasukan mereka dari Jawa dan Sumatera pada bulan Desember.³

Peristiwa di atas mengakibatkan meletusnya konfrontasi RI-Belanda untuk kembali berkuasa di Indonesia. Konfrontasi ini Belanda berusaha melemahkan RI dengan cara, pengepungan ibukota RI dan penghapusan dari peta. Dalam arti menghilangkan secara de facto RI serta perebutan daerah-daerah RI.⁴ Belanda melancarkan aksi mereka dengan menguasai semua pelabuhan perairan-perairan di Jawa, dan menguasai perkebunan di Sumatra. Belanda ingin melanjutkan merebut Yogyakarta dan membentuk suatu pemerintahan Republik yang lebih lunak, tetapi pihak Amerika dan Inggris yang tidak menyetujui aksi tersebut, sehingga Amerika dan Inggris mengiring Belanda untuk segera menghentikan penaklukan sepenuhnya terhadap Republik.⁵

PBB mulai mengambil sikap yang lebih tegas terhadap Belanda yakni pada tanggal 23 Agustus sampai tanggal 2 November 1949 diselenggarakanlah suatu Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Akibatnya terbentuklah Negara *Republik Indonesia Serikat* (RIS) dan Indonesia terbagi menjadi beberapa negara bagian. Soekarno menjadi Presiden RIS dan Hatta sebagai perdana menteri merangkap wakil Presiden (1949-1950).

Berubahnya Negara kesatuan menjadi Negara Serikat pada hakikatnya tidak hanya disebabkan oleh adanya campur tangan pihak luar yakni Belanda dan PBB

³M.C. Ricklef. *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta; Bulaksumur, 1991. Halm 337

⁴ Moedjanto, *Indonesia Abad Ke-20* 2, Kanisius, Yogyakarta 1991, Halm 15

⁵M.C. Ricklef. *Op. Cit.*, Halm 338-339

akan tetapi kondisi intern Indonesia juga memberikan Kontribusi terbentuknya negara Federal. Banyak daerah-daerah yang melakukan pemberontakan, salah satunya PRRI (Permesta) dan pemberontakan yang dilakukan oleh personil-personil Angkatan Darat yang ditempatkan di daerah, seperti Kol.Simbolon. Perlawanan daerah-daerah inilah yang ikut memicu berubahnya Indonesia ke bentuk Negara Serikat.

Sistem pemerintahan federal sesuai dengan KMB ternyata tidak berumur panjang. Pengakuan kedaulatan yang dilakukan itu justru mendorong gerakan persatuan yang bukan saja muncul dikalangan elit Indonesia, tetapi juga dikalangan masyarakat bawah sendiri. Dalam negara Republik Indonesia Serikat (RIS), Republik Indonesia (RI) yang sesungguhnya tidak lebih dari satu diantara 32 negara bagian yang ada, pada dasarnya masih tetap otonom. Kondisi itu terlihat karena secara administrasi RI tidak bergabung dengan RIS. Hal itu lebih di perparah lagi, dengan banyaknya pegawai negeri sipil dalam negara-negara bagian, seperti Jawa Tengah, Jawa timur dan Pasundan yang lebih menaati aturan-aturan dari Ibukota RI Yogyakarta dibandingkan Jakarta. Keadaan itu seringkali menimbulkan administrasi ganda yang membingungkan. Pembentukan negara-negara bagian diberbagai wilayah Indonesia oleh Belanda, pada dasarnya eksistensinya tidak pernah diakui oleh pemerintahan RI di Yogyakarta. Tindakan yang kemudian diambil oleh Pemerintah RI adalah mendirikan pemerintah bayangan di negara-negara bagian.⁶

Kuatnya gerakan persatuan itu kemudian semakin bertambah karena mayoritas masyarakat negara bagian juga tidak mendukung pembentukan negara-

⁶Haryono Rinardi. *Op. Cit.*, Halm 182-183

negara bagian tersebut. Negara-negara bagian lain mulai bergejolak, Negara bagian yang memelopori pembubaran pemerintahannya adalah Pasundan. Keadan itu sebagian disebabkan kurang mampunya Pemerintah Pasundan untuk memelihara keamanan dan ketertiban diwilayahnya dan kondisi ini makin memburuk ketika terjadi peristiwa wasterling di Bandung pada awal 1950. Semua kondisi itu telah merusak kedudukan dan reputasi kaum federalis. Apalagi sejak peristiwa Wasterling timbul keyakinan dikalangan masyarakat bahwa beberapa pejabat tertentu Pemerintah pasundan telah mengadakan semacam perjanjian dengan Wasterling. Tuduhan itu menguat karena adanya kenyataan bahwa sejumlah anggota Pemerintahan Pasundan ternyata berkebangsaan Belanda.⁷ Akhirnya pada 30 Januari 1950, Kabupaten Sukabumi mengeluarkan resolusi yaitu lepas dari Negara Pasundan dan bergabung dengan Republik Indonesia. Gejolak yang sama terjadi di Negara Sumatra Timur. Di sini malah terjadi demonstrasi-demonstrasi disertai kekacauan yang membuat polisi harus bertindak.

Selanjutnya, Muhammad Natsir melihat bahwa Negeranya pasca perjanjian Meja Bundar yang menyepakati dibentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS) adalah membahayakan bagi bangsa dan Negara. Berdirinya Negara Republik Indonesia Serikat berdasarkan Konstitusi RIS tahun 1949, wilayah Republik Indonesia sendiri masih tetap ada di samping Negara federal Republik Indonesia Serikat. Sesuai dengan pasal 2 Konstitusi RIS, Republik Indonesia diakui sebagai salah satu Negara bagian dalam wilayah Republik Indonesia Serikat.

⁷Ibid „Halm 184-185

Hal ini mengakibatkan negeri terpecah pecah menjadi Negara serikat sebagaimana yang diharapkan penjajah Belanda. M. Natsir dengan pikiran yang brilian mencoba menyelamatkannya.⁸ Mosinya yakni merangkai kembali Indonesia sebagai Negara kesatuan yang utuh yang telah berjalan lebih 50 tahun lamanya, namun dalam beberapa tahun terakhir terancam tercabik cabik. Bagi bangsa Indonesia, mosi bukan hanya konsep atau produk pemikiran biasa hal ini merupakan Jasa M. Natsir untuk menghindari disintegrasi, hal ini dianggap sebagai langkah cerdas dalam menyelamatkan keutuhan bangsa.

Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk menelaah lebih jauh tentang pemikiran M. Natsir. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul” **Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS ke NKRI 1945-1951**” dimana penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai Karir politik dan Pemikiran Muhammad Natsir dalam memperjuangkan kembali bentuk Negara yaitu dari RIS ke NKRI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kondisi Negara Republik Indonesia Serikat?
2. Bagaimana Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Memperjuangkan Konsep Negara RIS ke NKRI?

⁸ M. Natsir, *Capita Selecta* 2.Djakarta: Pustaka Pendis 1957. Hal 7

3. Bagaimana Implementasi Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup temporal dan spasial. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi waktunya, dengan pertimbangan bahwa cakupan masalah dalam penelitian ini sangat kompleks dan agar penelitian ini lebih terfokus pada titik persoalan sehingga dapat menjawab substansi permasalahan secara mendasar.

Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai dari tahun 1945 karena waktu itu Indonesia sudah menjadi NKRI, setelah Indonesia merdeka tanggal 17 agustus 1945, Belanda masih merasa mempunyai kekuasaan atas Hindia Belanda yaitu ditandai dengan terbentuknya Negara RIS melalui perjanjian Linggarjati, setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia berganti nama menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan tidak lagi berbentuk Negara kesatuan melainkan Federal.

Adapun akhir batasan waktu penelitian ini adalah tahun 1951 pada tahun ini merupakan hasil dari langkah perjuangan tokoh Muhammad Natsir dalam mengembalikan kedautan Indonesia menjadi NKRI, Muhammad natsir melemparkan mosi dalam Perlemen RIS pada 3 April 1950, yang terkenal dengan sebutan Mosi Integral Natsir Mosi inilah yang memungkinkan RI yang telah terpecah belah menjadi 17 negeri bagian, kembali menjadi Negara kesatuan RI.

Sementara ruang lingkup spasial yang dipilih adalah mencakup daerah- daerah di pulau jawa, karena daerah tersebut merupakan pusat pemerintahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka penulis mengambil tujuan penelitian.

1. Untuk Mengetahui Kondisi Republik Indonesia Serikat?
2. Untuk Mengetahui Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI?
3. Untuk Mengetahui Implementasi Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa tentang Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS ke NKRI 1945-1951.

2. Bagi Universitas Jambi

Untuk menambah bahan bacaan yang berguna bagi pembaca baik yang berada dilingkungan Universitas Jambi maupun bagi pembaca yang berada di luar

Universitas Jambi khususnya mengenai pemikiran Muhammad Natsir dalam memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI 1945-1951.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah khususnya tentang pemikiran Muhammad Natsir dalam memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI 1945-1951.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS Ke NKRI 1945-1951 belum banyak yang menulis. Jika ada yang menyinggung, tapi untuk waktu, tempat, serta karakteristik sangatlah berbeda. Peneliti dalam melakukan penelitian ini banyak menggunakan berbagai referensi baik buku, jurnal, skripsi terdahulu. Tinjauan pustaka juga mempunyai andil besar untuk mendapatkan berbagai informasi yang ada sebelumnya tentang beberapa teori dan hasil dari teori itu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Akan tetapi, dari beberapa tulisan yang ditemukan ada beberapa sumber karya tulis seperti buku, skripsi dan jurnal yang menggunakan tema tersebut yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

Pertama, jurnal yang di tulis oleh Khumaidi vol 20 No 1, Juni 2005, yang berjudul Pemikiran Sosial Politik Muhammad Natsir(1907- 1993). Dalam jurnal yang di tulis Khumaidi menjelaskan tentang Perkembangan Pemikiran kenegaraan

Natsir dari Masa ke masa, implementasi pemikiran kenegaraan Natsir, dan faktor yang pengaruhi pergeseran kenegaraan Natsir sedangkan kajian dalam penelitian saya membahas tentang Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan kedaulatan Negara.

Kedua, jurnal yang di tulis oleh Roni Tabroni vol 1 No 1 2017 39-60, yang berjudul Komunikasi Politik Muhammad Natsir Dalam jurnal yang ditulis Roni Tabroni menjelaskan tentang aspek komunikasi politik yang dilakukan oleh Muhammad Natsir ketika Merumuskan, Mensosialisasikan, hingga diterima dan di tetapkan mosi integral oleh MPRS. Sedangkan dalam sudut pandang tulisan saya membahas bukan hanya pada mosi integral dari pemikiran Muhammad Natsir saja tapi menjelaskan juga tentang konsep Negara yaitu RIS dan NKRI.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Amin Suyitno vol 21 No 2 2015, yang berjudul Konsepsi Negara Muhammad Natsir. Tinjauan dari Perspektif Pemikiran Politik Islam dalam jurnal yang tulis Amin Suyitno menjelaskan tentang Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Negara serta penggagas Produk pemikiran tentang konsep islam dan Negara Perbedaan dengan tulisan saya yaitu saya hanya membahas tentang pemikiran Muhammad Natsir mengenai konsep Negara tidak menjelaskan tentang konsep islam Dalam tulisan ini akan dibahas secara luas tentang konsep Negara dari awal kemerdekaan sampai pada masa yaitu tahun 1945-1951.

1.7 Karangka Konseptual

Skripsi ini berjudul” Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS Ke NKRI 1945-1951”.Adapun Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS Ke NKRI yang dapat dianalisa melalui kerangka konseptual dalam konsep sejarah pemikiran.

Menurut Poespoprodjo Pemikiran adalah aksi yang menyebabkan pekirian mendapatkan pengertian baru dengan perantara hal yang sudah diketahui.⁹ Sejarah pemikiran merupakan penyelidikan tentang artikulasi atau pertalian ide-ide atau gagasan di masa lalu. Pada intinya berkenaan dengan kajian tentang ekspresi pemikiran yang tertulis dalam bentuk buku, esai atau pamphlet, khususnya tingkat pemikiran canggih dan reflektif. Belakangan ini juga diperluas dengan memasukkan pemikiran yang tidak tertulis seperti yang dapat digali dalam wacana kearifan lokal. Oleh karena itu, sejarah pemikiran atau sejarah intelektual mengacu pada data sejarah yang berkenaan dengan kegiatan idea tau pikiran manusia sebagai salah satu kekuatan penggerak sejarah.

Sejarah intelektual atau pemikiran dapat dikatakan sebagai pokok masalah data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivis pikiran-pikiran manusia sebagai contoh, mosi integral yang merupakan hasil dari pemikiran Muhammad Natsir, dari sudut pandang pemikiran yang sempit, sejarah intelektual mencoba menceritakan siapa yang menghasilkan dan bagaimana hasil intelektual dapat mendekati sesuatu ilmu

⁹Rusli Malli “ *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontenporer Di Indonesia*” Jurnal Terbawi, Volume 1 No 2 ISSN 2527-4082, Halm 159

sosiologi restropektif, bahkan suatu sosiologi restropektif yang umum. Ada sejarah intelektual yang mencoba mengembangkan fakta tentang siapa yang menulis dan bila mana, dalam bentuk apa di aplikasikan, dan pula tentang fakta-fakta yang sama tentang apa yang dihasilkan dalam media budaya selain kata-kata, khususnya media ini di peruntukkan untuk propaganda. Adapun karya-karya Muhammad Natsir antara lain *Capita Selecta 2*. Buku ini berisi tentang pemikiran Muhammad Natsir yang dibagi lima bab.

Bab pertama membahas tentang pidato diparlemen dan pidato radio, kedua membahas pidato dan khotbat, ketiga tentang bunga rampai, keempat tentang interpiu dan gunting pers, dan kelima membahas tentang dari hati ke hati yang terdiri dari beberapa topik lainnya. Selain itu, Muhammad Natsir juga meninggalkan karya tulis yaitu *Fiqhud Da'wah*. Buku ini merupakan peninggalan Muhammad natsir yang sangat penting bagi para pendakwah. Bahkan bagi kalangan pergerakan islam, buku ini dijadikan modul pelatihan yang sangat penting. Kemudian, yang tidak kalah penting adalah buku kebudayaan islam dalam Perspektif Sejarah. Buku ini berisi tentang kumpulan karangan Muhammad Natsir yang mulai dari uraian tentang Muhammad Rasullullah SAW.¹⁰

Sejarah pemikiran juga membicarakan pemikiran-pemikiran yang berpengaruh pada kejadian bersejarah, melihat konteks sejarah tempat muncul, tumbuh berkebangnya sejarah dan pengaruh pemikiran pada masyarakat bawah, yakni mencari hubungan antara para filsuf, intelektual para pemikir, dan cara hidup

¹⁰ Roni Tabroni. *Op Cit.*, Halm 62-63

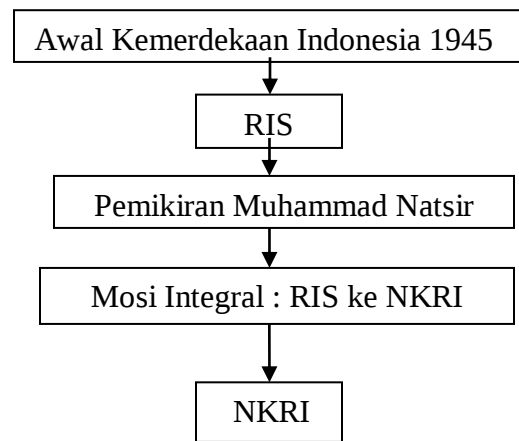
yang nyata dari jutaan orang yang menjalankan tugas peradaban. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tidak bisa hanya dibatasi pada kaum intelektual atau hanya ke sejarah di permukaan, akan tetapi juga ke masyarakat bawah dengan perbukaan nyata. Muhammad Natsir tidak hanya didunia intelektual saja. Dia melebarkan sayap perjuangan nya di dunia politik. Buktinya, pada tahun 1938, Muhammad Natsir mulai aktif dibidang politik dengan mendaftar dirinya menjadi anggota Partai Islam Indonesia(PII) cabang Bandung. Karena telentanya yang sangat baik, maka pada awal Kemerdekaan Republik Indonesia Muhammad Natsir tampil menjadi salah seorang politisi dan pemimpin Negara. Muhammad Natsir adalah salah seorang menteri dan perdana menteri yang terkenal sebagai administrator yang berbakat yang pernah berkuasa sesudah Indonesia merdeka.

Pemikiran Muhammad Natsir menjadi sebuah pesan politik penting sepanjang sejarah Indonesia, hingga akhirnya kita kini seringkali mendengarkan jargon NKRI harga mati. Oleh karena itu, banyak pihak percaya kalau Indonesia lahir dua kali selain kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, Indonesia juga resmi menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang hingga kini dianggap sebagai harga mati lahirnya setelah Muhammad Natsir menyampaikan pidatonya pada tanggal 3 April 1950 yang kini dikenal sebagai mosi integral, kemudian pada 15 Agustus 1950 presiden Soekarno membacakan Piagam Pembentukan Negara Keastuan dalam sidang bersama parlemen dan senat Republik Indonesia Serikat.

Adapun Mosi Integral merupakan karya utama Muhammad Natsir sebagai bapak bangsa. Paduan kejelian membaca situasi dan kecerdasan dalam melahirkan

konsep Negara untuk membuat solusi untuk kepentingan kebangsaan yang lebih luas yang akan diteliti lebih jauh dalam kerangka berpikir..

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka berpikir, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.¹¹ Kerangka berpikir yang digunakan penelitian ini secara singkat digambarkan dibawah ini.



Gambar 1.1 Karangka Berpikir

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspetif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian,

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*. Jakarta: Prenadamedia, Halm 76

sementara perspetif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.¹² Adapun metodologi berasal dari kata metode dan logos, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya dapat dirumuskan dalam suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Jenis penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kualitatif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, selain itu penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.¹⁴

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data pustaka baik dari buku-buku, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan tema yang di bahas

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian ualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdaarya. Otober 2001. Hlam 145

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*. Jakarta: Prenadamedia, juli 2011. Halm 22-23

¹⁴ Bachtiar S. Bachri, *Masyarakat Validatas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian kualitatif*, Jurnal Tenologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010 (46-62), Halm 50

dengan teknik yang di gunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, untuk data yang diperoleh dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan mengenai Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS ke NKRI 1945-1951.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah cara atau teknik dalam merekonstruksi kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau¹⁵, yang dapat dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

a. Heuristik

Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (source) atau bukti-bukti (evidences) sejarah ini disebut heuristik. Kata heuristik berasal dari kata “heuriskein” dalam bahasa yunani yang bearti mencari atau menemukan. Dalam bahasa latin, heuristik dinamakan sebagai ars invenied (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah arts of invention dalam bahasa inggris.¹⁶

Heuristik adalah tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah. Tahapan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis maupun lisan yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tulisan dibagi atas dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder.

¹⁵ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : Omba, 2015), Cetakan Pertama, Halm 28

¹⁶Ibid, Halm 51

Sumber sejarah primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata (eyewitness). Data-data dicatat dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang merupakan karangan Muhammad Natsir yang berjudul *Capita Selecta 2*.

Sedang sumber sejarah sekunder disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan sendiri suatu peristiwa sejarah. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang hadir dan menyaksikan sendiri suatu peristiwa, ia melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain. Adapun sumber primer yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku antara lain *sejarah nasional indonesia jilid vi, sekitar perang kemerdekaan, sejarah revolusi indonesia 1945-1950, kesadaran nasional : dari kolonialisme sampai kemerdekaan, indonesia abad ke-20, komunikasi politik muhammad natsir, sekitar perang kemerdekaan indonesia , sejarah indonesia modern. biografi muhammad natsir (kepribadian, pemikiran, dan perjuangan, politik santun dua rezim (natsir.)* sumber ini peneliti peroleh baik di perpustakaan wilayah provinsi Jambi, Perpustakaan Universitas Jambi, dan SHOPEE.

Sebagai sumber sejarah, sumber primerlah yang harus dikejar dan diburu terlebih dahulu karena sumber inilah yang paling valid dan reliabel. Termasuk dalam klasifikasi sumber primer adalah manuskrip, arsip, surat-surat, buku harian, pidato, undang-undang dasar, undang-undang, piagam, keputusan, sumpah, deklarasi, proklamasi, sertifikat, surat edaran, laporan koran.

Sumber sekunder adalah sumber dari tangan kedua atau sumber tidak langsung. Menurut Sugiyono sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”¹⁷. Sumber sekunder berupa buku, jurnal, skripsi dan internet. Buku yang telah didapat dari perpustakaan-perpustakaan di daerah Jambi.

b. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, tahap berikutnya adalah kritik sumber untuk menentukan ke otentikan dan kredibilitas sumber sejarah Terdapat dua jenis kritik sumber yaitu:

1) Kritik Eksternal

Kritik Eksternal adalah menguji keaslian sumber sejarah atau dokumen agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu.

2) Kritik Internal

Kritik internal adalah menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen, ialah ingin mempertanyakan, apakah isi informasi yang terkandung dalam suatu dokumen

¹⁷Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel.¹⁸ Dalam sumber-sumber primer yang dipakai penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Muhammad Natsir sendiri.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Secara metodologis interpretasi merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah dan penulisan sejarah. Pada dasarnya proses kerja interpretasi yaitu tahap kerja penulisan, terutama dalam implementasi analisis-analisis, aksentuasi, generalisasi, inferensi dan organisasi penulisannya.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dimana berbagai pernyataan mengenai masa lalu yang telah melalui tahapan dan kemudian dituangkan kedalam tulisan sejarah. Penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan, diuji (verifikasi dan diinterpretasi). Penulisan sejarah tidak semudah dalam penulisan ilmiah lainnya, tidak hanya menghadirkan informasi dan argumentasi. Penulisan sejarah, juga merupakan karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa, aksentuasi serta nada retorika tertentu.

1.9 Sistematika Penulisan

¹⁸A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : Omba, 2015), Cetakan Pertama, Halm71-72

Sistematika Penulisan diperlukan untuk memperjelas gambaran mengenai isi dari proposal skripsi ini. Proposal skripsi "Pemikiran Muhammad Natsir dalam Memperjuangkan Kembalinya RIS ke NKRI 1945-1951" ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan, latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BABII: Kondisi Negara Republik Indonesia Serikat

Dalam bab ini dikemukakan tentang Kondisi Negara Republik Indonesia Serikat .

BABIII: Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Memperjuangkan konsep Negara RIS ke NKRI

Dalam bab ini dikemukakan tentang pemikiran Muhammad Natsir dalam memperjuangkan konsep Negara RIS ke NKRI.

BABIV: Implementasi Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI

Dalam bab ini dikemukakan tentang Implementasi pemikiran Muhammad Natsir dalam memperjuangkan kembalinya RIS ke NKRI.

BAB V: Penutup

Penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian dengan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian.